

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization (WHO)*, lebih dari 1,5 miliar penduduk dunia terinfeksi cacingan pada tahun 2013. Infeksi ini tersebar luas di wilayah tropis dan subtropis, dengan jumlah kasus tertinggi terjadi di Afrika sub-Sahara, Tiongkok, dan Asia Timur. Infeksi nematoda merupakan penyakit parasit yang endemik di Indonesia. Sebanyak 60-80% penduduk Indonesia menderita infeksi parasit, terutama infeksi gastroworm, terutama di daerah pedesaan. Tingginya angka infeksi ini disebabkan karena Indonesia terletak di daerah tropis yang merupakan tempat berkembang biaknya cacing perut. (Bedah, S, 2020)

Prevalensi *E. Vermicularis* di Indonesia yaitu sebesar 3%-80% pada berbagai golongan manusia, dengan kelompok usia terbanyak yang terinfeksi adalah kelompok usia antara 5-9 tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Jakarta Timur bahwa sebanyak 46 anak (54,1%) menderita *E. vermicularis* dari 85 anak yang diperiksa (Harefa dkk,2019).

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menduduki posisi ketiga dengan presentasi 27,7% setelah provinsi Banten 62%. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi infeksi cacing di NTT cukup tinggi (Diniati,2019).

Tanah merupakan media dari cacing kremi. Transmisi telur cacing dari tanah ke manusia melalui tangan atau kuku, lalu ke mulut dan tertelan bersama makanan. Penularannya lebih banyak terjadi pada daerah kumuh dan tidak memenuhi syarat kesehatan seperti sanitasi lingkungan yang ditunjang dengan kepadatan penduduk. Pada anak, infeksi cacing dapat menyebabkan kekurangan mental (tumbuh kembang anak), khususnya pada anak usia sekolah sehingga berakibat buruk pada kemampuan anak dalam mengikuti

pelajaran di Sekolah. Pada infeksi berat kematian bahkan dapat terjadi (Yang et al., 2017).

Enterobiasis atau *oxyuria* adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi cacing *Enterobius vermicularis* atau *Oxyuris vermicularis* yang terutama menyerang anak-anak yang disebabkan oleh *Enterobius vermicularis* di usus. Penyakit ini terjadi pada populasi kosmopolitan dan tersebar luas di seluruh dunia baik di negara maju maupun berkembang. Indonesia adalah negara berkembang dan infeksi usus adalah salah satu penyebab paling umum parasit menyerang anak-anak.

Pemeriksaan anal swab perlu dilakukan berulang-ulang dalam beberapa hari berturut-turut karena migrasi cacing betina yang telah dibuahi tidak teratur. Sekali pemeriksaan hanya menemukan lebih kurang 50% dari semua infeksi, tiga kali pemeriksaan menemukan lebih kurang 90%. Dikatakan seseorang bebas dari infeksi cacing ini jika pada pemeriksaan yang dilakukan 7 hari berturut-turut hasilnya negatif. Orang tertular cacing *Enterobius vermicularis* ketika mereka menelan telur cacing atau memakan makanan yang terkontaminasi cacing. Telur menetas di duodenum dan larva berpindah ke usus bagian bawah tempat mereka berkembang menjadi dewasa. Setelah cacing betina dewasa dibuahi, ia mulai berpindah ke anus untuk bertelur. Siklus dari telur hingga dewasa memakan waktu setidaknya 15 hari. (Chai, 2015)

Seekor cacing betina *Enterobius vermicularis* sehari dapat menghasilkan 11.000 telur. Cacing jantan mati setelah kopulasi, sedangkan cacing betina akan terus melanjutkan siklusnya. Cacing betina yang hamil dan mau bertelur pada malam hari akan bermigrasi menuju anus. Karena suhu diluar lebih rendah, uterus dan vagina berkontraksi kemudian

telur keluar berkelompok didaerah perianal dan perinium. Cacing betina mati setelah bertelur. (Hidayatullah, 2022)

Maka berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui presentase jumlah kasus enterobiasis pada Anak usia 3-9 tahun yang tinggal di Wilayah Pesisir Pantai Lasiana Kota Kupang selama 15 hari berturut-turut.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran Hasil Pemeriksaan Berulang Metode Perianalswab pada Anak usia 3-9 tahun yang tinggal di Wilayah Pesisir Pantai Lasiana Kota Kupang?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Hasil Pemeriksaan Berulang Metode Perianalswab pada Anak usia 3-9 tahun yang tinggal di Wilayah Pesisir Pantai Lasiana Kota Kupang

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui persentase jumlah kasus enterobiasis pada hari pertama pemeriksaan
- b. Untuk mengetahui persentase jumlah kasus enterobiasis pada hari ke-2 pemeriksaan
- c. Untuk mengetahui persentase jumlah kasus enterobiasis pada hari ke 3 pemeriksaan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menyelesaikan Studi di Program Diploma-III Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kupang,serta mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan

2. Bagi Institusi

Sebagai tambahan pustaka pada program Diploma-III Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kupang

3. Bagi Anak usia 3-9 tahun yang tinggal di Wilayah Pesisir Pantai Lasiana Kota Kupang.

Untuk mengetahui kondisi kesehatan Anak usia 3-9 tahun yang tinggal di Wilayah Pesisir Pantai Lasiana Kota Kupang terkait kecacangan.